

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia keilmuan di era sekarang ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Agar pembangunan dapat tercapai maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola serta dapat membangun sebuah negara. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat menarik dan kreatif untuk membangun kepribadian seorang anak yang dibentuk dari mulai kecil hingga dewasa. Dalam hal ini sudah jelas bahwasanya dalam pendidikan ada kegiatan membentuk, membimbing, menuntun dan mengarahkan seorang anak pada kehidupan yang lebih baik lagi serta mencapai tujuan tertentu yang diselaraskan dengan tujuan hidup manusia. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas hidup seorang anak agar menjadi manusia yang paripurna.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam membentuk suatu karakter anak, salah satu komponen yang terdapat didalamnya yaitu penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai tersebut merupakan salah

¹ Sumani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011) , 11

satu upaya untuk dapat mencegah seorang anak melakukan perilaku yang negatif. Anak nantinya akan mudah diarahkan, dilatih dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada anak tersebut.

Disiplin merupakan alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat serta menumbuhkan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya disiplin adalah sebuah proses untuk melakukan penyesuaian antara sikap, tingkah laku, serta perbuatan seseorang dengan peraturan yang telah ditentukan.

Selanjutnya terkait disiplin belajar Slameto menjelaskan bahwa “agar peserta didik belajar lebih maju, maka peserta didik harus disiplin belajar, pergi ke sekolah dan mematuhi aturan yang berlaku”.²

Suradi menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yakni: Faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa yaitu berupa faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif dan Faktor Ekstrinsik berupa kondisi lingkungan sekitar, keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.³

² Santosa Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012),77

³ Suradi, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 128

Berdasarkan faktor pendorong disiplin belajar yang telah dikemukakan oleh Suradi faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi ini merupakan kekuatan untuk bisa mendorong siswa siswi agar giat dalam melakukan sesuatu terutama dalam hal belajar.

Motivasi merupakan suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Perubahan energi tersebut dapat ditandai dengan timbulnya suatu aktivitas nyata yang dilakukan oleh seseorang berupa kegiatan fisik, karena seseorang yang telah memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan mencapai tujuan yang ia inginkan dengan segala upaya. Menurut Uno “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan untuk belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penguatan dalam belajar yang diberikan guru (*reinforcement*) berupa hadiah dan hukuman, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik dan sebagainya”.⁵ Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi merupakan salah satu unsur penting terkait dengan disiplin dalam belajar siswa, karena siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap disiplin dalam belajarnya sehingga dapat menjadikan siswa tersebut giat melakukan proses pembelajaran.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 71

⁵ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 43

Selain faktor motivasi, faktor pengaruh disiplin belajar siswa lainnya adalah konsentrasi belajar. Konsentrasi disini dimaksudkan agar siswa bisa memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran. Di dalam proses belajar, beberapa anak mungkin memiliki sedikit perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga materi yang masuk tersebut akan ada dalam pikiran, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Apalagi kebanyakan pengajar saat ini hanya melakukan metode ceramah saat proses pembelajaran di dalam kelas yang berakibat siswa siswa kurang memperhatikan dan berkonsentrasi dalam pembelajaran tersebut.

Konsentrasi sendiri berarti dengan memusatkan perhatian, pusat perhatian yang dimaksud disini adalah tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.⁶

Disiplin belajar yang kurang baik dapat mempengaruhi siswa dalam memperhatikan pelajaran di dalam kelas sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi. Siswa yang tidak memiliki disiplin dalam belajarnya tentu saja akan memunculkan suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti halnya suasana ramai dan bising yang tentu saja sangat mengganggu siswa yang ingin belajar dengan suasana tenang. Konsentrasi memiliki pengaruh besar terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik, ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Agar hasil

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 65

belajar berjalan dengan lancar maka ada tiga bagian yang harus dimiliki dalam melakukan kegiatan proses belajar dengan konsentrasi penuh yaitu disiplin, perhatian dan motivasi. Ketiga komponen ini merupakan faktor-faktor yang ada pada setiap orang untuk melakukan aktivitas tertentu serta saling mempengaruhi. Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit diatasi oleh siswa, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar.⁷ Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Untuk menambah wawasan peneliti menuliskan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Yulia Tahun 2017 Dengan Judul *“Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 16 Batam Tahun Ajaran 2015/2016”*, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP N 16 Batam.⁸

Adapun penelitian skripsi selanjutnya dari Laila Mardiyah dengan judul *“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Pada Mata Kuliah Pemangkas Rambut Mahasiswa Program Studi D4 Tata Rias*

7

⁸ Putri Yulia Tahun *“Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 16 Batam Tahun Ajaran 2015/2016”* (Skripsi Sarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, 2017)

Dan Kecantikan Tahun 2016”, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Ha diterima yang artinya terdapat hubungan yang positif dan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mata kuliah pemangkasan rambut mahasiswa jurusan pendidikan tata rias dan kecantikan FPP UNP tahun 2016.⁹

Dan artikel milik Fransiska Dwi Mayasari, Herkulana dkk yang berjudul *“Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngabang Tahun Ajaran 2015/2016”*, dapat disimpulkan Ho ditolak dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan konsentrasi belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Ngabang tahun ajaran 2015/2016.¹⁰

Ada beberapa hal yang mendasari pentingnya membahas konsentrasi belajar dan motivasi belajar dalam hubungannya dengan disiplin belajar siswa. SMP Negri 2 Kandangan merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki mata pelajaran wajib bagi siswa siswinya yang beragama islam yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran PAI, ditemukan fenomena terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi, yakni masih sangat kurangnya konsentrasi dan kedisiplinannya dalam

⁹ Laila Mardiyah *“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Pada Mata Kuliah Pemangkasan Rambut Mahasiswa Program Studi D4 Tata Rias Dan Kecantikan Tahun 2016”*, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang, Padang 2016)

¹⁰ Fransiska Dwi Mayasari *“Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngabang Tahun Ajaran 2015/2016”*, (Skripsi Sarjana, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2017)

belajar PAI bagi para siswa, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa siswi yang terlambat masuk kelas, berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, banyaknya siswa yang pergi ke kantin sekolah saat pembelajaran berlangsung dan seringnya siswa-siswi tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal tersebut jelas siswa siswi belum tertanamkan sikap disiplin belajar sehingga ketika guru akan melakukan sebuah proses pembelajaran siswa tidak bisa konsentrasi dan kurang termotivasi pada pembelajaran, akibatnya kelas tidak kondusif dan materi pun tidak akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan Dimiyati Mudjiono yang menyatakan “konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran”.¹¹

Berangkat dari masalah yang telah disampaikan peneliti, ada sesuatu yang menarik dan perlu untuk dicermati lebih lanjut lagi, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan antara Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2019/2020”**

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono,., *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media. Hlm 122

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Terdapat Hubungan antara Konsentrasi Belajar dengan Disiplin Belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 2 Kandangan?
2. Apakah Terdapat Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 2 Kandangan?
3. Apakah Terdapat hubungan antara Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 2 Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap disiplin belajarsiswa di SMP N 2 Kandangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 2 Kandangan.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 2 Kandangan.

- c. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 2 Kandangan.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa harapan setelah dilakukannya penelitian, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada disiplin ilmu pendidikan. Kemudian bisa juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mendidik siswa melalui disiplin. Serta penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan referensi berupa karya ilmiah.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya yaitu siswa diharapkan akan memiliki motivasi yang lebih tinggi serta konsentrasi yang tinggi dalam belajar, hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih disiplin dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan masa depan mereka yang lebih baik lagi.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pengetahuan yang lebih kepada pendidik bahwasanya disiplin belajar sangat penting dimiliki oleh para siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kreativitas dalam pembelajaran.

- c. Bagi penulis, dengan meneliti sebuah karya ilmiah ini peneliti akan menambah wawasan keilmuan yang komprehensif mengenai hubungan konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya unsur duplikatif serta kebenaran dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa karya tulis terdahulu khususnya pada penelitian yang relevan dengan judul peneliti. Penelitian yang masih relevan dengan judul ini, antara lain:

1. Penelitian Putri Yulia (Tahun 2017) dengan judul "*Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 16 Batam Tahun Ajaran 2015/2016*", dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yang ditandai dengan hasil $106,923 > 3,06$.
2. Laila Mardiyah (2016) dengan judul "*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Pada Mata Kuliah Pemangkasan Rambut Mahasiswa Program Studi D4 Tata Rias Dan Kecantikan Tahun 2016*", menghasilkan kesimpulan bahwasannya H_a diterima yang

artinya terdapat hubungan yang positif dan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar dengan ditandai nilai $3.613 > 2,011$.¹²

3. Fransiska Dwi Mayasari, Herkulana dkk (2016) yang berjudul “*Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngabang Tahun Ajaran 2015/2016*”, yang menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel ditandai dengan nilainya $0,00 < 0,05$.¹³
4. Fajar Nurrohim (2017) “Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah Siswa Kelas IX IPS Sma Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” yang menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan ibadah dengan nilai $r_{ho} = 0,910$, $p = 0,000 < 0,01$.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan oleh peneliti, terjadi perbedaan dari tahun ke tahun yang mana dapat dilihat bahwa diantara kelima penelitian tersebut perbedaan terletak pada variabelnya. Pada penelitian Putri Yulia variabel yang diambil yaitu “Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar” dalam penelitian

¹² Laila Mardiyah “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Pada Mata Kuliah Pemangkas Rambut Mahasiswa Program Studi D4 Tata Rias Dan Kecantikan Tahun 2016*”, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang, Padang 2016)

¹³ Fransiska Dwi Mayasari “*“Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngabang Tahun Ajaran 2015/2016*”, (Skripsi Sarjana, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2017)

tersebut ada dua variabel yang sama, namun didalam penelitian ini sudah jelas bahwa peneliti mengambil fokus penelitian tentang hubungan konsentrasi belajar, motivasi belajar terhadap disiplin belajar. Selanjutnya ditahun yang sama penelitian dari Fajar Nurrohim “Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah” bahwasanya variabel yang diambil berbeda dengan judul peneliti ambil, walaupun ada satu variabel yang sama.

Ditahun 2016 penelitian Laila Mardiyah dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Pada Mata Kuliah Pemangkas Rambut” penelitian ini berbeda dengan dengan topik yang peneliti ambil yaitu berkaitan variabelnya dimana pada penelitian ini hanya ada dua variabel yang sama dengan peneliti. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel dalam fokus penelitiannya. Ada juga penelitian dari Fransiska Dwi Mayasari di tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” penelitian ini jelas berbeda dimana fokus pada penelian ini adalah pada pengaruh sedangkan judul yang peneliti ambil adalah berkaitan dengan hubungan. Selain itu ada satu variabel yang tidak sama.

Berdasarkan telaah pustaka yang sudah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah murni keasliannya karena tidak mengulang penelitian-penelitian yang sudah pernah diteliti, adapun posisi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu melengkapi penelitian-

penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menambah pengetahuan baru bagi penelitian-penelitian pada masa yang akan datang.

F. Asumsi Penelitian

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti harus memiliki landasan dasar atau anggapan dasar atas penelitian yang akan dilakukan. Hal ini diharapkan agar bisa mempermudah seorang peneliti untuk memperoleh informasi lebih lanjut melalui data-data yang akan didapat. Di dalam penelitian anggapan-anggapan ini sangatlah penting untuk dirumuskan secara jelas sebelum melangkah ke tahap pengumpulan data.

Tim revisi buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah STAIN Kediri menyatakan bahwa “asumsi peneliti adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan (pedoman) berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian”.¹⁴ menurut Suharsimi Arikunto tujuan merumuskan asumsi adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Supaya terdapat landasan kuat bagi masalah yang akan diteliti
2. Sebagai pemerjelas variabel-variabel yang akan menjadi penelitian
3. Untuk merumuskan serta menentukan hipotesis

Pada penelitian ini dengan judul “Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kandangan Tahun Ajaran 2019/2020.”

¹⁴ Tim revisi buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 71

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 104.

Terdapat tiga variabel, yaitu konsentrasi belajar (X_1), variabel motivasi belajar (X_2), dan variabel disiplin belajar (Y). ketiga variabel ini akan diukur dengan indikator masing-masing. Adapun asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa apabila hubungan antara konsentrasi belajar baik atau positif maka disiplin belajar anak akan tinggi, begitu juga dengan motivasi belajar, ketika anak bisa termotivasi dalam sebuah proses pembelajaran, maka disiplin dalam belajarnya juga akan tinggi sehingga anak bisa nyaman dalam belajar dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pernyataan penelitian yang dianggap paling penting tingkat kebenarannya. Hipotesis sendiri ada dua macam, yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nihil. Hipotesis alternative sendiri adalah hipotesis yang menggunakan kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang menggunakan kalimat negatif.¹⁶ Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. **H₁** : Ada hubungan antara konsentrasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan.

¹⁶ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010) hlm 252

H₀ : Tidak ada hubungan antara konsentrasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan.

2. **H₁** : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan.

H₀ : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan.

3. **H₁** : Ada hubungan antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan.

H₀ : Tidak ada hubungan antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan.

H. Penegasan Istilah

Menurut Nanang Martono definisi operasional atau penegasan istilah adalah sebuah petunjuk-petunjuk yang akan menjelaskan kepada seorang peneliti mengenai bagaimana cara mengukur sebuah variabel dengan memberikan makna pada suatu variabel atau konstruk dengan menetapkan kegiatan atau operasi yang akan diperlukan sehingga akan lebih mudah untuk dilakukan pengujian.

Untuk menghindari perluasan penafsiran dari judul yang akan dibuat penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah pokok yang terkandung pada judul tersebut, antara lain:

1. Konsentrasi Belajar

Menurut Slameto, konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak sehubungan dengannya. Sedangkan bila dikaitkan dengan belajar, maka konsentrasi belajar adalah sebagai pemusatan pemikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran tersebut.¹⁷

Jadi pada intinya konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran, dengan mengesampingkan suatu hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran tersebut.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, yang kemudian dorongan tersebut di maksudkan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Fredrick J. Mc Donald mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), 54

yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan, dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar.¹⁸

Sedangkan menurut Abraham Maslow “motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif”.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar adalah suatu dorongan pada diri manusia yang berasal dari dalam maupun dari luar yang ditunjukkan oleh perubahan pada tingkah laku.

3. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Menurut Suharsimi Arikunto disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran pada diri mereka tanpa adanya paksaan dari pihak luar Sedangkan belajar sendiri adalah proses perubahan pada diri manusia yang ditampakan dengan bentuk peningkatan kualitas kecakapan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya disiplin belajar itu merupakan suatu bentuk kesadaran diri yang di fungsikan untuk

¹⁸ Sumanto. *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2014), 56

¹⁹ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Keiatan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 87

pengendalian dirinya. Orang yang memiliki disiplin belajar akan belajar dengan penuh kesadaran dan rasa nyaman tanpa ada paksaan dari siapapun.